

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pembahasan dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan pemaparan hasil penelitian terkait proses pengambilan keputusan pada masing-masing rumah tangga, terdapat perbedaan dalam proses keputusan tersebut diambil. Pada pihak pencari nafkah terbagi 3 yaitu rumah tangga suami saja bekerja, istri saja bekerja dan suami istri bekerja. Pada bidang domestik pada rumah tangga suami saja bekerja, istri saja bekerja dan dua rumah tangga suami istri bekerja keputusan dengan kesepakatan bersama dengan pengaruh suami lebih besar, kesepakatan bersama pengaruh istri lebih besar, kesepakatan bersama pengaruh suami istri seimbang dan istri sendiri. Sedangkan rumah tangga dua rumah tangga dengan suami-istri bekerja keputusan berdasarkan kesepakatan bersama dengan pengaruh suami istri seimbang.
2. Proses di bidang publik terbagi menjadi aktivitas produktif dan aktivitas sosial. Pada aktivitas produktif yaitu jika digolongkan dengan keadaan sosial dan ekonomi rumah tangga, Di bidang publik, pada aktivitas produktif rumah tangga dengan suami saja bekerja, istri saja bekerja, dan dua informan suami istri bekerja terdapat keputusan dengan kesepakatan bersama dengan pengaruh suami lebih besar, pengaruh istri lebih besar, pengaruh suami istri seimbang dan istri sendiri. Sedangkan pada dua rumah

tangga dengan suami istri bekerja keputusan lebih banyak diambil dengan kesepakatan bersama pengaruh suami istri seimbang. Pada aktivitas sosial, keadaan rumah tangga dengan suami saja bekerja, istri saja bekerja, dan dua informan suami istri bekerja, untuk mengikuti kegiatan sosial, proses pengambilan keputusan sama pada dua rumah tangga dengan suami istri bekerja dimana diambil istri sendiri dengan sekedar memberi tahu suami.

3. Setiap rumah tangga memiliki pola relasi kuasa yang berbeda. Walaupun dipengaruhi oleh budaya dalam pengambilan keputusan, tiap-tiap aktor memiliki pemahaman yang berbeda terhadap budaya. Bahwasanya ada pemahaman dari budaya yang diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat juga pemahaman dari budaya yang tidak diterapkan. Selain itu, relasi kuasa yang tercerminkan melalui dominasi antara suami dan istri di dalam rumah tangga juga berkaitan dengan situasi dan kondisi yang dimiliki dalam rumah tangga. Sehingga, hal ini memperlihatkan bahwa budaya tidak selalu mengikat dalam terbentuknya relasi kuasa tetapi terdapat juga variabel lain yang berkaitan, yaitu situasi dan kondisi dalam rumah tangga.

4.2 Saran

1. Dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga tak jarang hanya membiarkan perempuan sendiri yang terlibat, yang menyebabkan perempuan yang harus berusaha lebih banyak agar rumah tangga tetap berjalan. Maka dari itu, perlu adanya kerja sama yang lebih baik di dalam

rumah tangga agar tidak terdapat ketidaksamarataan keterlibatan dalam pengambilan keputusan yang membuat relasi kuasa yang timpang.

2. Oleh sebab penelitian ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti topik serupa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel yang lebih banyak dan luas.

